

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi merupakan elemen yang sangat penting bagi kesehatan secara keseluruhan untuk menentukan kualitas hidup pada anak sekolah dasar. Masalah kesehatan gigi menjadi masalah utama karena belum meratanya masalah kesehatan salah satunya disebabkan oleh rentannya dari kelompok anak yang mengalami gangguan kesehatan gigi. Masalah kesehatan gigi terutama karies banyak dikeluhkan oleh anak-anak maupun dewasa, gigi yang karies tidak bisa dibiarkan hingga parah karena dapat mempengaruhi kualitas hidup yang akan menyebabkan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, infeksi akut dan kronis, serta gangguan makan dan tidur (Putri & W, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), 60-90% anak sekolah memiliki gigi berlubang, menurut PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) sedikitnya 89% penderita karies adalah anak-anak. Sampai saat ini, karies merupakan masalah kesehatan di negara maju dan negara berkembang. Prevalensi riskesdas karies gigi di Indonesia sebesar 72,6% dan DMF-T 4,5% prevalensi karies gigi di Indonesia masih jauh lebih tinggi dari target yang ingin di capai pada tahun 2020 sebesar 54,6%. Sedangkan provinsi dengan prevalensi pengalaman karies gigi tertinggi salah satunya adalah Jawa Timur dengan prevalensi karies yang terjadi sejumlah 76,2% (Abdullah, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan di MI Al-Ma'arif 04 Singosari Malang pada bulan Januari 2023, dengan melakukan wawancara pada 5 siswa dan beberapa guru didapatkan bahwa terdapat 90 siswa yang

berada pada kelas 1 sampai kelas 3 yang dimana siswa tersebut ada yang mengalami karies gigi dan ada pula yang tidak mengalami karies gigi.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 siswa di MI Al-Ma'arif 04 Singosari Malang didapatkan 3 siswa sering mengalami sakit gigi akibat karies gigi, dan 2 siswa pernah beberapa kali mengalami sakit gigi namun sudah melakukan pemeriksaan ke dokter gigi. Pada 3 siswa yang sering mengalami sakit gigi tersebut mengatakan kurang mendapat informasi tentang cara merawat gigi dengan baik dan benar. Sedangkan 2 siswa lainnya mengatakan mudah mendapat informasi tentang cara merawat gigi dengan baik dan benar karena selalu mengontrol gigi kepada dokter gigi. Pada hasil wawancara kepada beberapa guru MI Al-Ma'arif 04 Singosari Malang mengatakan bahwa para siswa sedikit sulit untuk mendapat informasi tentang cara perawatan gigi dengan baik dan benar, sehingga perilaku mereka dalam merawat gigi sangat minim.

Anak usia sekolah adalah satu usia yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya pada usia tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (kariogenik). Hal ini diperparah dengan kebiasaan makan makanan kariogenik seperti makanan yang manis dan lengket. Semakin buruk karies gigi yang pada akhirnya akan menyebabkan kondisi mulut yang selalu basah, gelap, dan lembab. Kondisi mulut yang seperti ini sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangbiakan bakteri yang membentuk plak.

Karies gigi adalah sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur jaringan keras gigi. Penyakit ini ditandai dengan gigi berlubang. Lubang gigi

disebabkan oleh beberapa tipe dari bakteri penghasil asam yang dapat merusak karena reaksi fermentasi karbohidrat termasuk sukrosa, fruktosa, dan glukosa (Pariati, 2021). Karies gigi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dihasilkan dari faktor internal berupa usia dan genetik, adapun faktor eksternal berupa lingkungan dan perilaku. Perilaku menjadi pemicu utama terjadinya karies gigi. Perilaku juga merupakan peranan penting dalam perawatan gigi, jika perilaku perawatan gigi kurang baik maka risiko terjadinya karies semakin besar (Sari, 2019).

Menurut Winahyu, (2019) dampak dari karies gigi dapat menyebabkan terjadinya penyakit periodontal yang berakibat bakteri dan sel imun bertransportasi menuju jaringan atau organ tubuh lain melalui sirkulasi darah dan dapat juga meningkatkan penyakit jantung koroner. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) terdapat hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies pada anak sekolah dasar.

Menurut peneliti dari beberapa data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang seberapa signifikan hubungan perilaku perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah yang di mana kejadian karies yang sering terjadi. Disarankan agar lebih meningkatkan perilakunya terhadap perawatan gigi sehingga kejadian karies gigi dapat menurun dari prevalensi sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang di ambil yaitu bagaimana hubungan perilaku perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar di MI Al-Ma'arif 04 Singosari Malang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku perawatan gigi dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar di MI Al-Ma'arif 04 Singosari Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku perawatan gigi di MI Al-Ma'arif 04 Singosari Malang
2. Mengidentifikasi kejadian karies gigi di MI Al-Ma'arif 04 Singosari Malang
3. Menganalisis hubungan perilaku perawatan gigi dengan karies gigi di MI Al-Ma'arif 04 Singosari Malang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, khususnya dalam ilmu keperawatan anak terutama perilaku perawatan gigi dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Sebagai informasi tambahan terkait kesehatan gigi dengan kejadian karies yang terjadi khususnya pada anak usia sekolah dasar.

b. Bagi Institusi

Sebagai salah satu bentuk informasi tentang pengetahuan serta perilaku perawatan gigi dengan kejadian karies pada anak sekolah dasar.